

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batuk pilek merupakan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang paling sering mengenai bayi dan balita. Bayi yang masih sangat muda akan sangat mudah tertular, penularan masih tetap terjadi karena seseorang yang pilek akan sering memegang hidungnya karena rasa gatal atau membuang ingusnya, yang apabila tidak segera mencuci tangan akan menjadi sumber penularan. Batuk pilek merupakan gejala utama infeksi primer nasofaring dan hidung yang sering mengenai bayi dan anak (Sintama et al., 2022). Umumnya orangtua merasa khawatir akan batuk pilek dan radang tenggorokan pada anak-anak serta karena anak menolak makan. Batuk pilek bisa menyerang balita 6 sampai 8 kali dalam setahun, sehingga perlu penanganan yang baik seperti terapi non farmakologi berupa *baby massage* maupun dengan menggunakan tanaman herbal (Bria et al., 2022). Selain *baby massage*, terapi uap dan *Infrared* juga dapat membantu menurunkan gejala batuk pilek setelah diberikan terapi batuk pilek komplisit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*) pada balita (Fadillah & Supriyadi, 2023).

Data WHO menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran pernafasan tahun 2021 di dunia sebanyak 37% karena seiring dengan terjadinya pandemi COVID-19 (WHO, 2022). Berdasarkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi infeksi saluran pernafasan yang terjadi pada balita sebesar 24,1%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 24,3% (Kemenkes RI, 2021). Data Profil Kesehatan Kabupaten Mojokerto prevalensi infeksi saluran

pernafasan sebesar 38,6%, yang terbagi menjadi 13,7% pneumonia, dan 24,9% batuk pilek (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2021).

Batuk pilek disebabkan oleh banyak faktor lain virus, bakteri, jamur dan benda asing yang masuk kedalam tubuh melalui udara inhalasi dan droplet, aspirasi nasofaring/orofaring, perluasan langsung dari tempat lain, serta penyebaran hematogen (Wijaya & Putri, 2013). Batuk pilek sangat rentan terjadi pada balita dan anak-anak. Gejala mulai timbul dalam waktu 1-3 hari setelah terinfeksi. Gejala awal berupa rasa tidak enak dari hidung atau tenggorokan, kemudian mulai bersin-bersin, hidung meler dan merasa sakit ringan, kadang disertai demam ringan. Hidung mengeluarkan cairan yang encer dan jernih pada hari-hari pertama selanjutnya secret hidung menjadi lebih kental, berwarna kuning hijau. Dampak batuk pilek adalah anak menjadi rewel, tidak nafsu makan atau menyusu, dan komplikasi yang membahayakan yaitu otitis, sinusitis, dan faringitis (Bria et al., 2022). Batuk dapat mengganggu kegiatan sehari-hari dan dapat menjadi salah satu penyebab turunya kualitas hidup seseorang. Batuk yang terjadi dapat menyebabkan beberapa keluhan lainnya seperti pusing kepala, herniasi diskus, gerna inguinalis, patah tulang iga, pendarahan subkonjungtiva dan inkontinesia urin (Lubis & Hilmi, 2023).

Salah satu solusi mengatasi masalah penyakit batuk pilek dengan memperlancar peredaran darah dan meningkatkan daya imunitas sehingga tubuh anak bisa sehat dan mengeliminasi virus atau bakteri penyebab batuk pilek setelah diberikan terapi batuk pilek komplit (baby massage, terapi uap, dan *Infrared*) pada balita (Ruliati & Aini, 2022). Terapi *baby massage* adalah terapi relaksasi untuk menurunkan rasa gelisah dan depresi pada saluran pernapasan. Dimana terapi *baby massage* akan merelaksasi otot-otot pernapasan dan memperbaiki sirkulasi darah yang dapat meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotonin

sehingga terjadi penurunan kadar hormone adrenlin dan terjadilah peningkatan daya tahan tubuh. Menurut penelitian Nurjanah (2020) menyebutkan bahwa batuk pilek *massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita batuk pilek (Nurjanah et al., 2020). Terapi uap membantu melegakan pernafasan dan mengencerkan dahak dengan pemberian obat-obatan eliksir, sedangkan *Infrared* berfungsi merelaksasikan otot-otot dada dan pernafasan agar dapat mengembang lebih sempurna dan memudahkan anak untuk bernafas (Fadillah & Supriyadi, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggambarkan gejala batuk pilek setelah diberikan terapi komplit (baby massage, terapi uap dan *Infrared*) pada balita di Wawa Holistic Care Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana gejala batuk pilek setelah diberikan terapi komplit (*baby massage*, terapi uap dan *Infrared*) pada bayi dan balita di Wawa Holistic Care Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran gejala batuk pilek setelah setelah diberikan terapi batuk pilek komplit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*) pada balita di Wawa *Holistic Care* Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya referensi kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara penanganan gejala batuk pilek dengan pemberian terapi batuk pilek komplit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang batuk pilek, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang penanganan batuk pilek melalui pemberian terapi batuk pilek komplit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*).

2. Bagi Orang Tua dan Anak

Penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua sehingga orang tua mengetahui tentang cara penurunan gejala batuk pilek melalui pemberian terapi batuk pilek komplit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*) balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang penurunan gejala batuk pilek setelah diberikan terapi batuk pilek komplit (*baby massage*, terapi uap, dan *Infrared*) pada balita serta dapat dijadikan sebagai bahan pembantu intervensi pada balita yang mengalami batuk pilek.